



# Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#)

E-ISSN: [2686-2956](#)

## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

Dian Hafizah<sup>a\*</sup>, Rini Hakimi<sup>b</sup>

<sup>ab</sup> Universitas Andalas, Padang, Indonesia

\* email korespondensi : [dianhafizah@agr.unand.ac.id](mailto:dianhafizah@agr.unand.ac.id)

### Abstrak

Salah satu usaha yang dilakukan dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat dalam mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis bahan pangan khususnya beras. Untuk itu perlu dilakukan pengoptimalan pemanfaatan sumberdaya pangan lokal, karena pangan lokal merupakan penyedia pangan alternatif sumber karbohidrat pendamping beras dan dapat diusahakan sebagai menambah pendapatan bagi industri pengelola rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Pengembangan Industri Pangan Lokal di Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui FGD pada stakeholder yang terlibat dan kemudian dibandingkan antara Juklak dan Juknis Program Pengembangan Industri Pangan Lokal Sumatera Barat dengan pelaksanaan dilapangan. Hasil yang didapatkan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan Juklak dan Juknis atau belum. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan bahwa dalam pelaksanaannya secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan Juklak dan Juknis yang disyaratkan. Walaupun begitu terdapat beberapa point yang tidak sesuai dengan juklak dan juknis karena kendala beberapa masalah yang ditemui di lapangan. Walaupun begitu kegiatan ini dapat terus dilaksanakan demi makin digalakkannya pemanfaatan pangan lokal di masyarakat dan makin mengurangi dominasi beras dalam konsumsi pangan masyarakat.

Kata Kunci : Makanan lokal, industri makanan, konsumsi non beras, kebijakan makanan

## EVALUATION OF LOCAL FOOD INDUSTRY DEVELOPMENT PROGRAM ACTIVITIES IN WEST SUMATERA

### Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Local Food Industry Development program in West Sumatra. The data was collected through FGD with the stakeholders involved and then compared between the Technical Guidelines and Technical Guidelines for the West Sumatra Local Food Industry Development Program with the implementation in the field. The results obtained will be evaluated whether they are in accordance with



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

the Technical Guidelines and Guidelines or not. Based on the results of the study, it was found that in general it had been implemented in accordance with the required technical guidelines and guidelines. Even so, there are several points that are not in accordance with the technical guidelines and technical guidelines due to several problems encountered in the field. However, this activity can continue to be carried out in order to further promote the use of local food in the community and further reduce the dominance of rice in people's food consumption

Keyword : *Local Food, Food Industry, non rice consumption, food policy*

### PENDAHULUAN

Pola konsumsi pangan masyarakat saat belum beragam dan bergizi seimbang, ditunjukkan dengan tingginya konsumsi karbohidrat khususnya beras dibandingkan dengan sumber pangan lainnya menyebabkan tingginya kebutuhan masyarakat akan beras. Selain itu, terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat yang mendorong konsumsi pangan yang bersifat praktis (instan) menjadi penyebab tingginya permintaan akan pangan yang sebagian besar berbahan baku terigu (Wijayati, 2018). Hal ini pada akhirnya menjadi permasalahan tersendiri dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin yang tidak memiliki banyak pilihan untuk mengganti pola pangan mereka karena keterbatasan anggaran yang dimiliki (Faharuddin et al, 2017) (Hafizah et all 2021). Oleh karena itu perlu didorong secara intensif upaya pengembangan pangan lokal untuk menjawab permasalahan tersebut. (Laurentcia dan Yusran, 2021)

Salah satu upaya dalam pengembangan konsumsi pangan dilaksanakan melalui pengembangan pangan lokal, karena pangan lokal merupakan pangan yang sudah dikenal, mudah diperoleh disuatu wilayah, jenisnya beragam dan dapat diusahakan baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk dijual. (Astuti, et all, 2015). Diversifikasi konsumsi pangan merupakan cara alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan beragam sumber karbohidrat dari jenis tanaman selain beras. (Pitaloka, et all, 2021). Dengan demikian, pengembangan pangan lokal diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan yang beragam ditingkat rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Pengembangan industri pangan juga merupakan salah satu strategi diversifikasi dan peningkatan daya saing produk pangan (Hariyadi, 2014).

Tumbuhnya permintaan terhadap aneka pangan lokal dengan sumber karbohidrat diarahkan pada bahan pangan non beras dan non terigu. Program diversifikasi pangan telah dimulai sejak lebih dari 60 tahun lalu namun kebijakan program diversifikasi pangan mengalami pasang surut. Tujuan dari diversifikasi pangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi, serta seimbang dan aman (Nursamsi et al, 2019). Bersamaan dengan itu, diversifikasi pangan diharapkan dapat menurunkan tingkat konsumsi beras di Indonesia karena selama ini masyarakat Indonesia sudah membudayakan beras sebagai pangan sumber karbohidrat (Hafizah et all, 2020)

Harapan pemerintah dari perubahan konsumsi pangan sumber karbohidrat adalah mengarah pada pangan lokal. Secara umum pengertian dari pangan lokal adalah pangan yang diproduksi, dipasarkan, dan dikonsumsi oleh masyarakat lokal atau setempat. Sedangkan menurut Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal.

Perubahan konsumsi beras ke pangan lokal akan mengurangi ancaman rawan pangan serta membangun kemandirian pangan bagi masyarakat karena pangan pokoknya disesuaikan



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

dengan potensi dan kearifan lokal setempat (Kemendag 2013). Untuk itu dibutuhkan industri kreatif di bidang pengolahan komoditas berbasis pangan lokal sebagai alternatif penggerak perekonomian (Rahmawati, 2009). Kebijakan pemerintah terkait diversifikasi pangan lokal memiliki arti penting sebagai dasar bagi tegaknya ketahanan pangan disisi hulu terkait aspek ketersediaan pangan yang heterogen sementara disisi hilir (pemasaran) pemberdayaan UMKM dibangun untuk menjamin pasar bagi produk pangan lokal agar makin banyak dikonsumsi oleh masyarakat. pada saat ini ketahanan pangan masyarakat masih rendah dikarenakan belum optimalnya diversifikasi konsumsi pangan lokal, disamping sumberdaya manusia pertanian masih kurang (Wahyuni dan Shaliza, 2021). Pengolahan berbasis pangan pokok lokal yang masih dilakukan secara tradisional juga berkontribusi dalam lambatnya perkembangan industri berbasis pangan lokal di Indonesia (Suismono dan Hidayah, 2011). BPS menyebutkan 99% pelaku usaha adalah UMKM dan telah menyumbang 60.34% produk Gross National Product dan menyerap hingga 97% tenaga kerja.

Kementerian Pertanian telah melaksanakan program pengembangan pangan lokal sejak tahun 2012 melalui kegiatan Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L) dan pada tahun 2018 bertransformasi menjadi kegiatan Pengembangan Pangan Pokok Lokal (P3L). Kegiatan ini dirasakan masih belum efisien dan efektif karena skala usaha yang tercipta belum terlalu besar yang mengakibatkan harga produk yang dihasilkan relatif tinggi sehingga tidak mampu bersaing di pasar. Selain itu, banyak ditemui permasalahan pada sisi jaminan kontinuitas bahan baku serta pemasaran belum digarap dengan intensif yang berakibat ketidakstabilan produksi dan produk yang dihasilkan mengalami kesulitan dalam penjualan.

Penelitian ini sangat penting karena ketahanan pangan merupakan isu penting yang selalu menjadi perhatian pemerintah dimana Pengembangan Industri Pangan Lokal akan meningkatkan pemanfaatan sumber pangan lokal diluar dari beras dan tepung terigu dan diharapkan kedepannya dominasi beras sebagai bahan pangan utama dalam masyarakat akan dapat diturunkan dan akan mendorong diversifikasi pangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal di Sumatera Barat

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara mendalam dan terperinci melalui FGD yang diharapkan memberikan kontribusi dalam FGD ini adalah stakeholder yang terlibat dalam kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal pada tahun 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat pada program Pengembangan Industri Pangan Lokal pada tahun 2021.

Untuk mencapai tujuan yaitu mengevaluasi pelaksanaan Pengembangan Industri Pangan Lokal Sumatera Barat maka dibutuhkan Juklak dan Juknis Program Pengembangan Industri Pangan Lokal Sumatera Barat tahun 2021. Kemudian akan dibandingkan antara pelaksanaan dengan pedoman yang ada. hasil yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Panduan tentang penguatan UMKM Pangan lokal dibuat sebagai pedoman bagi aparat Provinsi dan kabupaten dan kota dalam melaksanakan kegiatan penguatan UMKM Pangan Lokal sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dalam mendukung perwujudan ketahanan pangan melalui pengembangan usaha produktif berbasis pangan lokal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsigit (2010) dimana pengembangan pangan lokal



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

dilakukan untuk menunjang ketahanan pangan berkelanjutan. Tujuan kegiatan penguatan UMKM Pangan lokal melalui Pengembangan Industri Pangan Lokal adalah melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku UMKM dalam mendukung upaya pengembangan pangan lokal. Tujuan akhirnya adalah pengembangan usaha pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Indikator keberhasilan kegiatan penguatan UMKM Pangan Lokal melalui Pengembangan Industri Pangan Lokal adalah berupa output dengan melihat jumlah UMKM pangan lokal yang dibina serta outcomenya adalah meningkatnya produksi pangan lokal dari UMKM.

Strategi yang diambil oleh pemerintah untuk penguatan dan pengembangan UMKM pangan lokal dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing produk dan peningkatan kapasitas SDM UMKM (pelatihan/bimtek), penguatan kelembagaan UMKM, fasilitas peralatan/sarana pengolahan pangan, bantuan permodalan melalui KUR serta perluasan pemasaran (eskalisasi UMKM, digital marketing, dan kemitraan dengan off taker) sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu dan berdaya saing. Hal ini dikarenakan produk pangan lokal masih memiliki kendala untuk dikembangkan salah satunya disebabkan oleh belum banyaknya nilai tambah dari komoditas pertanian karena masih dipasarkan dalam bentuk segar dan belum berkembangnya industri pangan lokal yang mempunyai prospek pasar yang baik (Taib dan Roswita, 2018).

Evaluasi Program yang dijalankan bertujuan untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. (Widarda, 2016). Suatu kebijakan yang dicetuskan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat. Kemiskinan sendiri didefinisikan sebagai ketidakberdayaan sebagian masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumberdaya dalam bidang ekonomi dan sosial budaya (Hafizah, 2019). Selain itu kebijakan diversifikasi pangan juga ditujukan untuk mengantisipasi terjadinya krisis pangan (Dewi dan Ginting, 2012). Serta untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal (Umanailo, 2018). Adapun kegiatan PIPL sesuai dengan panduan yang diterbitkan antara lain adalah :

1. Kriteria penetapan peserta.

Peserta di tingkat kabupaten kota dipilih oleh aparat dinas pangan kabupaten dengan berpedoman pada kriteria calon UMKM yaitu UMKM perseorangan/ kelompok yang melakukan usaha produksi pangan lokal sumber karbohidrat selain beras, UMKM sudah berjalan minimal 1 tahun dan masih rutin memproduksi, UMKM sudah memiliki izin usaha seperti izin usaha mikro dan kecil (IUMK), nomor induk berusaha (NIB) dan atau Surat Izin Usaha Industri (SIUI), UMKM diutamakan dalam kategori skala usaha mikro dan kecil dan diutamakan produk yang memiliki izin edar minimal PIRT

2. Mekanisme penetapan UMKM

Berdasarkan kriteria diatas kemudian aparat kabupaten kota melakukan identifikasi dan seleksi dan kemudian hasil seleksi diajukan kepada Dinas yang menangani ketahanan pangan provinsi

3. Pendamping kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di level provinsi dengan tetap berkoordinasi dengan pihak kabupaten kota. Adapun tugas pendamping kegiatan adalah melakukan pembinaan, pendampingan serta menyusun laporan kegiatan



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

Sedangkan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal meliputi :

1. Pelatihan UMKM  
Tujuan dari pelatihan UMKM untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian pelaku UMKM dalam peningkatan mutu dan daya saing produk. Materinya antara lain pelatihan manajemen usaha dan keuangan, pelatihan pengolahan dan pengemasan produk, pelatihan branding dan pemasaran produk
2. Promosi UMKM  
Tujuan promosi adalah untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat dan memperluas cakupan pemasaran hasil produk UMKM. Pelaksananya dalam bentuk pengadaan / pencetakan bahan promosi dan fasilitas promosi melalui channel distribusi offline maupun online. bahannya antara lain banner, spanduk, brosur atau media promosi lainnya. Fasilitas pemasaran offline dapat melalui pengadaan fasilitas pemasaran produk pangan lokal di gerai produk pangan lokal, pasar mitra tani/ Toko Tani Indonesia atau toko retail lainnya. Fasilitas pemasaran online dapat dilakukan melalui pemasaran digital melalui marketplace, media sosial dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Harahap (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan terkait konsumsi pangan lokal melibatkan tenaga kesehatan terutama ahli gizi dan sosialisasi tentang konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman kepada masyarakat.
3. Gathering UMKM  
Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempertemukan pelaku usaha UMKM dengan stake holder di hilir dalam bentuk temu bisnis dengan tujuan mempromosikan dan memperluas pemasaran produk UMKM, mengembangkan jejaring kerjasama, serta memperkuat akses permodalan salah satunya melalui mekanisme KUR. Pihak yang diundang antara lain lembaga keuangan, off taker, supplier bahan baku.
4. Pendampingan UMKM  
Fungsi ini dijalankan melalui kegiatan sosialisasi/ pertemuan koordinasi, identifikasi dan verifikasi calon UMKM, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan panduan yang telah dirangkum diatas maka pihak dinas terkait melaksanakan kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal. Adapun Evaluasi pelaksanaan yang dilakukan antara lain adalah :

1. Kriteria penetapan peserta.  
Pemilihan dan penetapan peserta sudah **sesuai** dengan panduan pelaksanaan Pengembangan Industri Pangan Lokal dimana yang memilih adalah pihak Dinas yang bertanggung jawab terhadap ketahanan pangan ditingkat kabupaten kota dengan mempertimbangkan kriteria kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari usulan dinas di tingkat kabupaten/ kota maka didapatkan 20 UMKM yang bergerak dibidang pengolahan pangan berbahan baku non beras. Adapun bahan pangan yang mereka olah adalah Ubi Kayu 80% sedangkan sisanya berbasis kentang 10% dan Pisang 5% dan sisanya sebesar 5% berbasis kacang, udang, labu dan wortel. Adapun produk yang dihasilkan oleh UMKM antara lain adalah frozen food, keripik singkong, keripik kentang, kue basah dan kue kering, serundeng , kerupuk ubi cincang, stik kentang dan makanan tradisional lainnya. 100 persen dari produksi UMKM diperuntukkan sebagai oleh oleh makanan daerah setempat

2. Mekanisme penetapan UMKM

UMKM yang direkomendasikan pihak dinas kabupaten kota diteruskan kepada pihak dinas di tingkat Provinsi untuk diproses lebih lanjut. Pada tahapan ini tidak semua kriteria sesuai dengan yang tertulis pada pedoman panduan pelaksanaan yang diminta dapat dipenuhi oleh UMKM dimana masih terdapat UMKM yang belum memiliki nomor induk berusaha (NIB), namun begitu UMKM yang direkomendasikan tetap dipilih dengan pertimbangan bahwa UMKM tersebut adalah merupakan rekomendasi dari pihak dinas kabupaten dan kota dan merupakan UMKM binaan dan berpotensi untuk berkembang di tahun tahun selanjutnya

3. Pendamping kegiatan

Kegiatan pendampingan sudah **sesuai** dengan panduan pedoman pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan di level provinsi dengan tetap berkoordinasi dengan pihak kabupaten kota. Adapun tugas pendamping kegiatan adalah melakukan pembinaan, pendampingan serta menyusun laporan kegiatan.

Evaluasi kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal yang dilakukan antara lain adalah :

1. Pelatihan UMKM

Kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah produksi produk olahan pangan lokal masih menggunakan peralatan yang sederhana. Kendala lain yang dihadapi adalah terkait dengan terbatasnya sumber daya manusia dalam manajemen usaha pangan lokal. Sebagaimana usaha mikro dan kecil pada umumnya pengelolaan usaha dilakukan langsung oleh pemilik dan belum banyak melibatkan pihak diluar keluarga. Pendidikan terakhir dari peserta pelatihan adalah sekolah menengah atas. Dengan kualitas pendidikan seperti ini sebenarnya sudah mampu untuk mengelola usaha dengan baik untuk itu dibutuhkan pelatihan dalam bidang manajemen usaha. Untuk mengembangkan usaha kedepannya maka dibutuhkan peningkatan pengetahuan, ketrampilan, keahlian pelaku UMKM dalam peningkatan mutu dan daya saing produk.

Materi pelatihan yang didapatkan oleh peserta antara lain adalah manajemen usaha dan keuangan UMKM Pengolahan Pangan Lokal, Promosi dan Pemasaran Produk Pangan Lokal, kreasi olahan pangan lokal non beras non terigu berbahan baku umbi-umbian dan peningkatan kualitas dan nilai tambah produk olahan pangan lokal.

2. Promosi UMKM

Tujuan promosi adalah untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat dan memperluas cakupan pemasaran hasil produk UMKM. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh UMKM. Kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mempromosikan produknya antara lain adalah pada kemasan produk olahan pangan lokal masih menggunakan kemasan yang kurang menarik bilang dibandingkan dengan produk olahan pangan lokal yang berasal dari daerah provinsi Sumatera Barat.

Kendala kedua yang yang dihadapi adalah pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait promosi produk olahan pangan lokal secara online. Penguasaan teknologi informasi terkait market place dan virtual market juga rendah sehingga promosi produk melalui platform dan market place masih terbatas sekali.

Kendala lain adalah terjadinya pandemi covid 19 yang mengurangi omset penjualan produk produk olahan pangan lokal.

## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

Bantuan yang diberikan kepada UMKM adalah berupa banner yang akan digunakan untuk menunjang promosi usaha pengolahan pangan lokal. Isi banner adalah informasi tentang usaha pangan lokal dan produk produk yang dihasilkan oleh UMKM pangan lokal. Tujuan pemberian banner juga sebagai sarana promosi bagi UMKM pangan lokal agar lebih dikenal di masyarakat

Bantuan lain yang diberikan adalah pemberian label merk dan kemasan yang merupakan perbaikan dari kemasan dan label yang lama dengan harapan menjadikan tampilan produk menjadikan tampilan produk lebih menarik.

### 3. Gathering UMKM

Selain penguatan UMKM di sektor hulu seperti perbaikan kualitas produk, penambahan varian produk yang dijual dan perbaikan dalam label dan kemasan maka yang perlu untuk diperhatikan adalah bagaimana sumber permodalan dari UMKM serta potensi pasar yang lebih luas bagi produk pangan lokal. Untuk itu maka pemerintah dalam hal ini Dinas di tingkat provinsi harus dapat mempertemukan antara pelaku UMKM dengan stakeholder yang terdapat di hilirisasi. Pihak pihak yang diundang dalam pertemuan ini adalah dari pihak perbankan untuk membantu di bidang pembiayaan dan keuangan, pemilik mall dan supermarket di Sumatera Barat serta pelaku usaha yang sudah sukses dalam mengelola usahanya. Materi yang dipaparkan antara lain adalah strategi pemasaran bagi UKM/UMKM di Masa Pandemi, Peranan BNI 46 dalam pengembangan industri pangan lokal, dan peluang UMKM untuk Pemasaran produk di pasar modern.

### 4. Pendampingan UMKM

Fungsi ini dijalankan melalui kegiatan sosialisasi/ pertemuan koordinasi, identifikasi dan verifikasi calon UMKM, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Selama kegiatan pelatihan, promosi dan gathering peserta selalu didampingi dan difasilitasi oleh pihak dinas di tingkat provinsi.

## KESIMPULAN

Evaluasi Program Pengembangan Industri pangan Lokal di Sumatera Barat dilakukan dengan membandingkan antara panduan pedoman kegiatan dengan pelaksanaan real kegiatan di lapangan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas yang mengurus ketahanan pangan baik di tingkat Kabupaten/ kota dan di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini melibatkan 13 stakeholder di tingkat Kabupaten Kota meliputi 20 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak pada pengolahan pangan lokal yang berbasis non beras dan non terigu. Evaluasi kegiatan dimulai semenjak dari penetapan peserta berdasarkan kriteria dimana kegiatan ini dilakukan oleh dinas di tingkat kabupaten/ kota dan sudah sesuai dengan panduan. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan peserta yang dilakukan oleh dinas di tingkat provinsi Sumatera Barat dimana ada beberapa kriteria yang tidak dipenuhi oleh peserta terkait dengan adanya Nomor Induk Berusaha namun peserta tersebut tetap terpilih dengan beberapa pertimbangan selanjutnya kegiatan pendampingan kegiatan sudah sesuai dengan panduan yang ditetapkan.



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT

Adapun jenis jenis kegiatan yang tercantum dalam Pengembangan Industri Pangan Lokal dilakukan semuanya. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM namun begitu kegiatan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dan membantu pihak UMKM untuk makin mengembangkan usahanya yang berbasis pangan lokal non beras dan non terigu kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Andalas sesuai dengan Kontrak Penelitian Skim Riset Terapan (RT) Nomor T/2/UN.16.17/PT.01.03/Pangan-RT/2022 tahun anggaran 2022

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, RD, Sujarwo, Hidayat,K. 2015. Peran Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Diversifikasi Pangan. *Jurnal AGRISE* Volume XV no 3. Agustus 2015. Brawijaya : Malang.
- Dewi, GP,. & Ginting, AM. 2012. Antisipasi Krisis Pangan Melalui Kebijakan Diversifikasi Pangan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 3 no 1 Juni 2012 :65-78. Indonesia
- Faharuddin F, Mulyana A, Yamin M, Yunita Y. 2017. Nutrient Elasticities of Food Consumption : The Case of Indonesia. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*. Vol 7 No 3 : 198-217. Arizona State, USA.
- Hafizah, D. Hakim, DB. Harianto. Nurmalina, R. 2019. Analisis Dampak Kebijakan Beras Sejahtera dan Kebijakan Program Bantuan Non Tunai Terhadap Titik Ekuilibrium Rumah tangga Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3, Nomor 4 (2019): 799-808
- Hafizah, D. Hakim, DB. Harianto. Nurmalina, R. 2020. The Role of Rice's Price in The Household Consuption in Indonesia. *Agriekonomika*. Vol 9(1):38-47. Trunojoyo : Madura.
- Hafizah, D. Hakim, DB. Harianto. Nurmalina, R. 2021. Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* Vol 26(3) : 428-435. Bogor. Indonesia
- Hariyadi, P. (2014) Pengembangan Industri Pangan sebagai Strategi Diversifikasi dan Peningkatan Daya Saing Produk Pangan. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Tehnologi 2014. Denpasar.
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan. 2013. Laporan Akhir Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Masyarakat Indonesia. Jakarta (ID) : Pusat Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan.
- Laurentcia, S., & Yusran Rahmadani. 2021. Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1),7-17. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.433>
- Marsigit, W. 2010. Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Agritech* Vol 30 no 4. November 2010. Indonesia.
- Nursamsi, Rita N, Amzul R. 2019. Kajian Sistem Permintaan Komoditas Sumber Protein di Enam Propinsi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 7 No 2. Desember 2019 : 141-156. Bogor, Indonesia.





**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI  
PANGAN LOKAL DI SUMATERA BARAT**

- Pitaloka, MDA., Sudaryana, A., Saptono, E. 2021. Manajemen Ketahanan Pangan Melalui Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*. Vol 7(2) 2021: 58-83. Indonesia
- Rahmawati, F. 2009. Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong. Seminar Nasional "Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif" 21 November 2009. Yogyakarta.
- Siregar, IF., & Harahap, S.,. 2020. Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal di Kota Padangsidempuan. *Agrohita Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. Vol 5. No 2. Tahun 2020. Tapanuli Selatan.
- Suismono, . & Hidayah, N.,. 2011. Pengembangan Diversifikasi Pangan Pokok Lokal. *Jurnal Pangan* Vol 20(2) :105-208. Perum Bulog. Indonesia.
- Taib, G dan Roswita, R. 2018. Analisis Prospek dan Kendala Pengembangan Produk Industri Pangan Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* Vol 22 no 1. Maret 2018. Universitas Andalas : Padang.
- Umanailo, MC. 2018. Ketahanan Pangan Lokal dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru). *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SOCA)*. Vol 12(1) Desember 2018. Bali.
- Wahyuni, L. dan Shaliza, F. 2021. Evaluasi Kebijakan Program di Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai. *Jurnal Niara* Vol 14. nomor 2. September 2021 (59-66). <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6247>
- Wijayati, P.D. 2019. The Demand for Carbohydrate Source Food In Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 17 No 1. Juni 2019 : 13-26. Bogor, Indonesia.
- Widarda, MD. 2016. Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes Kecamatan Menes. Kabupaten Pandeglang. [SKRIPSI]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.

